

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks tersebut, paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan di sekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban modern dalam membangun dan mengembangkan karakter manusia yang seutuhnya. Membangun sekolah yang bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategik dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu. Selain itu, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari *stakeholders*, terutama dalam perannya sebagai nakhoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Amanat UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah membawa pengaruh luas, termasuk di dalamnya adalah bidang manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien tidak lepas dari tugas dan fungsi kepala sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah pun banyak ditentukan oleh kinerja kepala sekolah.

Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpin. Dengan kata lain hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang

bersangkutan. Ukuran keberhasilan sekolah yang dapat ditampilkan oleh kepala sekolah yaitu keberhasilan dalam mengelola sekolah, keberhasilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola ketenagaan, mengelola sarana prasarana, mengelola keuangan, mengelola lingkungan sekolah, dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah sering mengalami kesulitan melaksanakan tanggung jawab mengevaluasi dan supervisi pembelajaran guru secara formal (Lortie, 2009). Terkait dengan kompetensi, survei yang dilakukan kepada Kelompok Kerja Kepala Sekolah oleh BSNP menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah belum seperti yang diharapkan (Ratmawati, 2011). Kepala sekolah belum mampu menyusun rencana strategis, merumuskan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah kurang berhasil dalam memotivasi, mendorong, menggalang, mengarahkan, membimbing, mensupervisi pendidik dan tenaga kependidikan, serta belum terbiasa melakukan monitoring dan evaluasi diri.

Permasalahan mengenai kinerja sekolah merupakan permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh kepala sekolah, karena itu kepala sekolah perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah tersebut akan membuat kepala sekolah dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan harapan sekolah. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu (1) faktor organisasional, diantaranya adalah keuangan, material, kepala diknas, gaji, dan tunjangan, (2) faktor psikologis, diantaranya adalah deskripsi pekerjaan, penilaian rekan kerja, dan penilaian pengawas, (3) faktor

kemampuan, diantaranya adalah fisik, umur, rancangan tugas, dan penilaian guru/karyawan, (4) faktor individual, diantaranya adalah mental dan keluarga.

Kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh tiga aspek kecerdasan salah satunya kecerdasan emosional, tetapi jika ketiga aspek ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, maka apa saja yang direncanakan kepala sekolah dalam menjalankan sekolahnya akan berhasil dengan baik. Ketiga kecerdasan tersebut memiliki pengaruh masing-masing terhadap kepala sekolah, tergantung kepala sekolah itu sendiri mengelola atau memanfaatkan kecerdasan yang dimilikinya dalam hal yang positif atau negatif. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik belum tentu memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik pula, begitupun sebaliknya. Untuk itu dalam kehidupan manusia ketiga aspek kecerdasan ini dilaksanakan dengan sejalan, sehingga terciptanya kehidupan yang selaras antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (dalam Nella 2015:03).

Kecerdasan emosional kepala sekolah di SD Se Kota Tidore kepulauan, sebagian kepala sekolah masih perlu pengembangan kecerdasan emosionalnya untuk penguatan kinerjanya. Kecerdasan emosional kepala sekolah yang baik seorang kepala sekolah bukan hanya harus memperhatikan keadaan dan kondisi sekolah yang dipimpinnya saja namun juga yang terpenting sekolah dapat memperhatikan serta menggunakan kemampuan kecerdasan emosional yang dimilikinya sebaik mungkin dengan mengatur segala sikap emosi yang sedang dialami atau pun yang dihadapinya sehingga ia dapat menyikapi perilaku emosinya secara tenang dan baik. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual.

Meskipun kepala sekolah itu cerdas atau pintar secara intelektual dan pandai mengendalikan diri dengan emosionalnya, namun tidak mampu menghidupkan kebenaran yang paling dalam, maka tidak merasakan ketenangan dalam hidupnya, dan selalu bertanya apakah yang ia kerjakan itu berada pada jalur yang benar. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa para perencana strategi yang baik tidak harus unggul dalam keterampilan analitis. Sebaliknya, keterampilan yang membuat mereka menonjol justru adalah keterampilan spiritual.

Kecerdasan spiritual kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan, tingkat pemahaman kepala sekolah tentu perlunya kecerdasan spiritual dalam penguatan kinerja masih bervariasi. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap bagaimana seseorang bersikap sebagai pemimpin. Pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, serta dapat membawa nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinannya. Karena sebuah dimensi yang tidak kalah pentingnya didalam kehidupan manusia bila dibandingkan dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial).

Seorang kepala sekolah juga dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan keterampilan manajerial sebagai seorang pimpinan. Kepala sekolah selaku pimpinan perlu memulai dengan tujuan dalam pikirannya, artinya memulai suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan manajemen sekolah dan mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keterampilan manajerial kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan, sebagian kepala sekolah belum sepenuhnya mempunyai keterampilan dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya dengan menggunakan IT/komputer. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemimpin atau kepala sekolah harus mempunyai keterampilan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya dan tugas-tugasnya, maka para pemimpin membutuhkan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar yaitu: keterampilan membuat konsep (*conceptual skill*), keterampilan melaksanakan administrasi (*administrative skill*), keterampilan bekerja sama (*human relationship skill*), dan keterampilan melaksanakan secara teknis (*technical skill*). Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan memerlukan pemimpin yang potensial dan kompetensi sehingga seluruh pengelolaan pendidikan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat terlihat betapa besar pengaruhnya kecerdasan emosional dan spiritual dalam keterampilan manajerial kepala sekolah guna menciptakan kinerja kepala sekolah yang kondusif. Seorang kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik akan terbentuk keterampilan manajerial yang baik, dan keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik akan berdampak baik juga pada kinerja kepala sekolah. Di kota Tidore Kepulauan terdapat sebagian kepala sekolah masih perlu pengembangan kecerdasan emosional dan spiritualnya dengan baik. Sehingga berimplikasi terhadap dugaan dari penulis bahwa hal itu terjadi karena perbedaan keterampilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yang terutama adalah keterampilan manajerial kepala sekolah dari masing-masing sekolah. Dan perbedaan

keterampilan manajerial kepala sekolah tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kecerdasan emosional dan spiritual kepala sekolah itu sendiri. Dengan memperhatikan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Keterampilan Manajerial terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian kepala sekolah belum optimal melaksanakan program kerja sesuai kinerja yang ditetapkan
2. Sebagian kepala sekolah masih perlu pengembangan kecerdasan emosionalnya untuk penguatan kinerjanya
3. Tingkat pemahaman kepala sekolah tentu perlunya kecerdasan spiritual dalam penguatan kinerja masih bervariasi
4. Kepala sekolah belum sepenuhnya mengelola dan melaksanakan tugasnya dengan menggunakan IT/komputer

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung keterampilan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap keterampilan manajerial di SD Se Kota Tidore Kepulauan?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap keterampilan manajerial di SD Se Kota Tidore Kepulauan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan.
3. Mengetahui pengaruh langsung keterampilan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan.
4. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap keterampilan manajerial di SD Se Kota Tidore Kepulauan.
5. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap keterampilan manajerial di SD Se Kota Tidore Kepulauan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Dinas Pendidikan Kota Tidore Kepulauan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengontrolan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah.
2. Untuk Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan kinerjanya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan keterampilan manajerial.
3. Untuk Guru, dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu mengembangkan kinerja kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang baik dan efektif.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengembangan penelitian sejenis dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan keterampilan manajerial terhadap kinerja kepala sekolah di SD Se Kota Tidore Kepulauan sehingga menghasilkan kinerja yang sesuai dengan tujuan sekolah.